

BAB 7

LANDASAN PERANCANGAN

7.1 Landasan Perancangan Tata Ruang Tapak

Penataan ruang dalam tapak terbagi atas beberapa area yaitu area fasilitas utama yaitu klinik kecantikan dan Spa, area penunjang yaitu area makan, area toko kecantikan, area pengelola, area servis. Untuk area parkir karena merupakan area penerimaan yang paling awal maka diletakkan pada bagian depan tapak setelah gerbang masuk agar sirkulasi kendaraan tidak sampai ke seluruh tapak karena akan mengganggu suasana ketenangan yang dibutuhkan. Setelah parkir diberi area terbuka agar ada transisi antara ruang publik yang dilalui kendaraan dan tidak. Untuk bangunan yang menjadi pusat aktivitas adalah area kecantikan yang kemudian area lain berada disekelilingnya untuk menunjang aktivitas utama yaitu perawatan kecantikan.

7.2 Landasan Perancangan Tata Ruang Bangunan

Tata ruang tapak pada Pusat Kecantikan di Salatiga ini dibuat radial namun tetap saling terhubung antara satu bangunan fasilitas yang satu dengan yang lain. Namun memusat pada bangunan lobby utama. Antar fasilitas dibuat terhubung juga karena melihat dari bangunan D'emmerick yang juga saling terhubung sehingga tercipta kawasan yang saling melengkapi.

7.3 Landasan Perancangan Bentuk Bangunan

Bentuk bangunan yang menjadi pusat dibuat melengkung sedangkan fasilitas lainnya dibuat persegi. Hal ini ditujukan agar bangunan tersebut menjadi pembeda dari bangunan lainnya. Lengkung memberi kesan dan menaungi pada ruang. Bangunan dibagi menjadi beberapa bangunan yang kecil dengan tujuan agar pengunjung lebih banyak

7.4 Landasan Perancangan Wajah Bangunan

Melihat kembali pada tema bangunan yaitu "*locality inside*" material yang digunakan pun merupakan material lokal yang mudah didapat. Tekstur bambu

ditampilkan pada wajah bangunan untuk mendukung tema bangunan sehingga dari luar bangunan pun para pengunjung sudah dapat merasakan suasana dari lokalitas yang dibawa kedalam bangunan. Penggunaan kaca pada ruang-ruang tertentu agar dapat menikmati view.

7.5 Landasan Perancangan Struktur Bangunan

a. *Super-structure*

Untuk struktur bagian atas yaitu balok dan kolom dari proyek pusat kecantikan ini menggunakan struktur rangka yang menggunakan beton dengan rangka bambu sebagai pengganti tulangan baja karena memiliki tingkat kelenturan terhadap gaya tarik yang tinggi. Berikut merupakan contoh beton dengan bambu.



Gambar 7.1 Potongan beton bambu

Sumber : Nuraeni dkk (2018)

b. *Sub-structure*

Untuk *sub-structure* atau struktur yang menjadi pondasi bangunan dipilih pondasi lajur batu belah karena bangunan hanya satu lantai, dengan beban atap maupun bangunan yang tidak terlalu besar. Dan juga footplat untuk bangunan dengan atap struktur baja.

7.6 Landasan Perancangan Bahan Bangunan

Bahan bangunan yang digunakan pada pusat kecantikan ini terbagi menjadi atap, dinding, dan lantai

- Material atap: menggunakan atap limasan dan pelana, penutup atap berbahan sirap. Konstruksi atap yang digunakan adalah baja konvensional, baja ringan, dan kayu untuk diekspos pada bangunan massage. Hal ini dilakukan untuk

mencapai kemudahan dalam mendapatkan material dengan perawatan mudah serta estetika pada ruang yang menggunakan atap ekspos.

b. Material dinding

Penutup dinding menggunakan dinding bata 15 cm dengan perkuatan bambu sebagai bracing atau pengikat. Digunakan dinding karena penggunaan alat-alat dan obat-obatan yang tidak boleh terpapar udara ataupun kelembaban luar ruang yang tidak stabil.

Dinding kaca rangka bamboo diaplikasikan pada bangunan-bangunan yang diperlukan, serta folded door pada area massage agar dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan keinginan pengunjung.

c. Material lantai *bamboo-flooring*: pada ruang-ruang perawatan karena mampu membawa efek psikologis pada pengguna yaitu nyaman dan hangat. Material ini tahan dengan iklim yang lembab bahkan tahan dengan air karena serat-seratnya yang rapat dibandingkan dengan lantai kayu. Perawatannya pun yang termasuk mudah.

d. Material lantai keramik: pada ruang-ruang selain fasilitas utama menggunakan keramik tekstur kayu. Hal ini untuk mempermudah perawatan bangunan, namun suasana yang ditampilkan mampu menyerupai lantai kayu asli.

e. Material plafond:

- Sayatan ruas bambu untuk memperkuat sentuhan alam dalam ruang.
- Plafond gypsum pada area kantor untuk memberi kesan yang rapi dan bersih

7.7 Landasan Perancangan Utilitas Bangunan

a. Sistem air bersih : dari sumur dangkal dibawa menuju *rooftank* utama yang akan dipompa untuk didistribusikan ke masing-masing bangunan melalui pipa.

b. Sistem air kotor : Limbah cair yang digunakan pada sistem bangunan ini tidak mengandung bahan kimia namun menggunakan bahan-bahan yang natural. Karena merupakan bahan yang natural maka limbah dapat

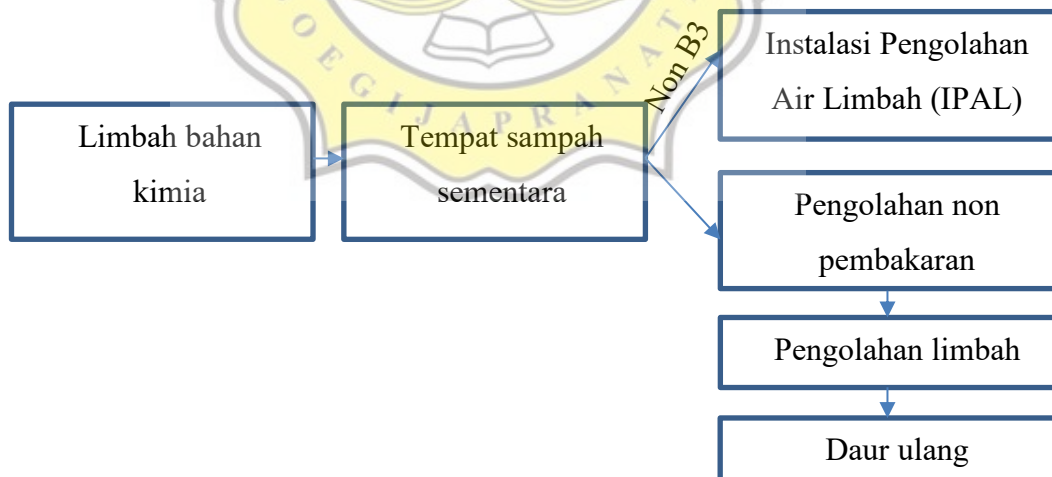
diuraikan dan dinetralkan dengan cara biologis. Penguraian ini melibatkan dekomposer alami dan bahan penyaring menggunakan kerikil, pasir, dan sabut untuk memilah antara padatan yang tersisa dengan air. Air yang sudah difilter akan ditampung kembali di wadah dengan tanaman bintang air untuk memastikan bahwa limbah yang sudah disaring benar-benar sudah bersih. Pengolahan *grey water* ini dapat digunakan untuk merawat bagian luar bangunan seperti menyiram tanaman mengingat tingginya penggunaan air dalam bangunan.

c. Sistem limbah medis

- Limbah medis cair:

Limbah cair sisa perawatan berupa obat-obatan akan dialirkan ke tanki penampungan untuk dipisahkan antara yang limbah B3 dengan yang non-B3. Untuk yang non B3 langsung dibuang melalui dapat dibuang melalui jaringan air kotor

Tabel 7.1 Alur pengolahan medis cair
 Sumber: PERMEN LHK RI no 56 tahun 2015

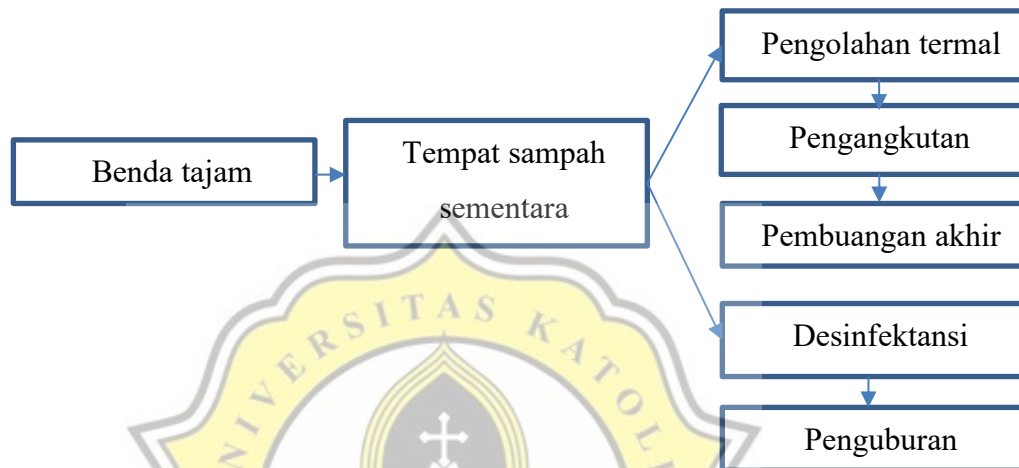


- Limbah medis padat

Limbah medis padat yaitu yaitu kapas atau tissue bekas yang terdapat darah, sisa masker, serta jarum untuk perawatan. Untuk jarum suntik dihancurkan dengan alat *syringe shredder* (gambar pada lampiran) agar

tidak dapat digunakan lagi. Limbah padat ini harus dibuang pada tempat sampah yang tertutup pada masing-masing ruang yang kemudian akan dikumpulkan pada pembuangan yang terpisah dengan sampah rumah tangga. Sedangkan untuk sisa cairan harus disaring agar kandungan kimia yang akan dibuang ke drainase kota sudah netral.

Tabel 7.2 Alur pengolahan medis padat
Sumber: PERMEN LHK RI no 56 tahun 2015



- d. Sistem limbah rumah tangga: sampah yang dihasilkan akan ditampung dan diangkut ke tempat pembuangan akhir kota
- e. Sistem jaringan listrik: listrik yang didapat dari PLN sebagai sumber utama, sedangkan tenaga listrik cadangan saat listrik padam akan didapat dari genset. Listrik yang didapat dari PLN akan diteruskan ke trafo, meteran, sumber listrik tambahan genset, kemudian ke automatic switch controller. Sumber listrik keduanya akan dihubungkan ke main distribution panel, sub-distribution panel, yang selanjutnya akan didistribusikan ke seluruh area bangunan.
- f. Sistem jaringan komunikasi:
 - Sistem audio

Pemberian penguat suara pada titik-titik yang diperlukan dalam bangunan untuk memutar lagu atau suara instrumen dan informasi penting.

- Penggunaan intercom pada fungsi utama yaitu spa dan klinik kecantikan agar mempermudah komunikasi antar staff dan terapis.
 - Penggunaan jaringan internet dalam bangunan untuk menghubungkan penggunaan perangkat elektronik dalam bangunan.
- g. Sistem jaringan pemadam kebakaran: sebagai sistem keamanan saat kebakaran tersedia sistem pemadam kebakaran. Untuk peralatan pengaman kebakaran dalam ruang terdapat *smoke detector* yang terhubung dengan APAR yang tersedia pada beberapa titik yang dapat digunakan saat darurat. Pada luar bangunan terdapat *hydrant pillar* pada beberapa titik yang mudah diakses.
- h. Sistem penghawaan: penghawaan pada bangunan Pusat Kecantikan ini menggunakan penghawaan buatan dengan AC pada ruang-ruang perawatan kecuali ruang berendam, toko kecantikan, dan kantor. AC yang digunakan adalah sistem split karena kebutuhan yang berbeda dan tidak membutuhkan sistem AC sentral. AC yang digunakan adalah 1 PK. Sedangkan pada restoran digunakan penghawaan alami.
- i. Sistem pencahayaan: sistem pencahayaan pada Pusat Kecantikan Salatiga menggunakan tipe downlight agar penyebaran cahaya merata namun tidak terlalu menyorot. Namun pada ruang-ruang massage dan lobby diberi pencahayaan tidak langsung atau diletakkan pada plafond. Pada dinding selain ruang perawatan diberi pencahayaan *wall-wash* untuk memberikan kesan ruang yang luas. Lampu yang digunakan adalah tipe LED agar menghemat energi penggunaan listrik. Pada ruang-ruang perawatan lampu diberi *dimmer* agar dapat disesuaikan temperatur ruangnya dan luminasinya.
- j. Sistem keamanan bangunan : menggunakan CCTV yang dapat dipantau dari ruang CCTV, untuk luar bangunan terdapat pos satpam pada area masuk tapak yang dijaga oleh *mobile security*.